
Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak pada ibu hamil di puskesmas

Ellyda Rizki Wijhati

Program Studi DIII Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Jalan Siliwangi No.63, Nogotirto Gamping, Sleman 55292, Indonesia
ewijhati@gmail.com

*corresponding author.

Tanggal Submisi: 12 April 2019, Tanggal Penerimaan: 15 April 2019

Abstrak

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) diberikan sejak pertama kali ibu melakukan kunjungan antenatal yang digunakan sebagai catatan medis sejak hamil hingga anak usia enam tahun. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan waktu *cross sectional*, sampel 91 ibu hamil TM III, teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Alat pengumpulan data kuisisioner, teknik analisis data univariat. Hasil penelitian 100% ibu membawa buku KIA saat *antenatal care* (ANC), 98,9% ibu membaca buku KIA > 2 kali dan 86% ibu menerapkan pesan dalam buku KIA.

Kata Kunci: buku KIA; pemanfaatan; ibu hamil

Maternal and child health handbook utilization of pregnant woman in primary health care

Abstract

The Maternal and Child Health (MCH) handbooks were provided since the first time an antenatal care visit, was used as medical records since pregnancy to children 6 year aged. The purpose of research is to describe of MCH handbooks utilization. The research type is descriptive cross sectional approach, the sample is 91 pregnant women in 3rd trimester, simple random sampling technique. Data collection tool using questionnaires, and univariate data analysis. The results showed that 100% of mothers always bring MCH handbook when antenatal care, 98.9% read MCH handbook > 2 times and 86% apply the message in MCH handbooks.

Keywords: *MCH handbooks; utilization; pregnant woman*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 284/MENKES/SK/III/2004 tentang Buku KIA, menyatakan bahwa buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu



dan anak termasuk rujukannya (Kemenkes, 2015). Buku KIA diberikan sejak pertama kali ibu melakukan kunjungan *antenatal* yang digunakan sebagai catatan medis yang menggambarkan kondisi kesehatan ibu sejak hamil hingga anak usia enam tahun. Buku KIA merupakan alat pendokumentasian komprehensif yang dapat menggambarkan *Continuum of Care* atau asuhan yang berkelanjutan (Osaki et al., 2015). Buku KIA bermanfaat sebagai sumber informasi KIA, media pendidikan kesehatan utama serta merupakan *home based record*.

Informasi yang tersedia dalam buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu, keluarga, pengasuh serta kader sehingga dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, memberikan informasi resiko komplikasi, bagaimana dan di mana memperoleh pertolongan kesehatan (Kemenkes, 2015). Penelitian di Thailand melaporkan bahwa ibu hamil yang memiliki buku KIA lebih mempunyai kemungkinan 6,9 lebih banyak melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dibandingkan ibu yang tidak memiliki buku KIA (6,2 kali). Buku KIA juga membantu untuk mendeteksi komplikasi kehamilan (Mori et al., 2015). Di Indonesia buku KIA kurang optimal dimanfaatkan, ibu kurang berminat untuk membaca pesan yang terdapat dalam buku KIA. Didukung penelitian (Sistiarani et al., 2014) ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang buku KIA meningkatkan kepatuhan penggunaan buku KIA ($p= 0,027$).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA antara lain pendidikan, sikap, dukungan tenaga kesehatan, dukungan kader kesehatan, dan dukungan keluarga. Sementara umur, paritas, dan sosial ekonomi tidak berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil (Farida, 2016). Hasil wawancara dari 10 ibu hamil, hampir semua mengatakan selalu membawa buku KIA saat pemeriksaan kehamilan, namun belum membudayakan membaca dan menerapkan pesan dalam buku KIA. Hal tersebut menunjukkan masih kurangnya pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu Hamil di Puskesmas Tegalorejo Kota Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain penelitian menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Tegalorejo. Sampel penelitian sejumlah 91 ibu hamil TM III yang memiliki buku KIA, teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan teknik analisis data menggunakan analisis data univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan buku KIA dinilai dari tiga aspek yaitu kegiatan membawa buku KIA saat melakukan periksa hamil, membaca isi buku KIA, dan menerapkan pesan yang terdapat dalam buku KIA. Menurut (Keiko Osaki & Aiga, 2019) pemanfaatan buku KIA minimum oleh ibu/pengasuh jika menyimpan dan membawa buku saat berkunjung ke fasilitas kesehatan, sedangkan fungsi

maksimal yaitu memahami serta mampu menerapkan isi informasi untuk perawatan kehamilan dan anak balita.

Semua responden (91 ibu hamil) selalu membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan hamil baik di puskesmas, Praktik Mandiri Bidan, rumah sakit maupun klinik. Hal ini sesuai dengan anjuran umum dalam buku KIA yaitu ibu hamil, bersalin, ibu nifas serta anak yang berkunjung ke fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, klinik bidan maupun dokter, posyandu, kelas ibu hamil, kelas ibu balita, PAUD dan BKB) diminta untuk selalu membawa buku KIA (JICA, 2015).

Tabel 1. Pemanfaatan buku KIA

No.	Indikator	Rata-rata
1.	Membawa Buku KIA	100%
2.	Membaca Buku KIA	98%
3.	Menerapkan Informasi Buku KIA	86,14%

Sumber: Data Primer, Februari 2018

Hal ini dikarenakan buku KIA merupakan catatan kesehatan ibu dan anak yang mencakup informasi kesehatan selama ibu hamil hingga anak usia enam tahun. Buku KIA memiliki fungsi sebagai dokumen pencatatan pelayanan KIA/rekam medis yang berbasis rumah dan dapat dibawa pulang oleh ibu, dengan catatan yang terdapat di dalam buku KIA memungkinkan ibu dan anak mendapatkan pelayanan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Setiap pemberi pelayanan kesehatan diharapkan dapat mencatatkan hasil pemeriksaan dan asuhan yang diberikan pada ibu hamil, sehingga riwayat kehamilan dapat tergambar lebih jelas dan berkelanjutan (Kemenkes, 2015).

Fungsi lain dari buku KIA adalah sebagai media utama Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) selama diberikan asuhan kehamilan. Buku KIA berisi tentang informasi tentang pemeriksaan standar dalam kehamilan, perawatan ibu hamil sehari-hari, hal-hal yang harus dihindari ibu hamil, gizi ibu hamil, persiapan persalinan, tanda bahaya ibu hamil, masalah pada kehamilan, tanda-tanda persalinan, proses persalinan, perawatan ibu nifas hingga informasi terkait macam-macam metode kontrasepsi (JICA, 2015).

Buku KIA menyediakan informasi yang lengkap dan komprehensif, sehingga sangat membantu petugas kesehatan saat memberikan pendidikan kesehatan. Penggunaan buku KIA di Palestina terbukti efektif meningkatkan kualitas layanan ANC, karena dapat meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan sesuai standar pelayanan (Kitabayashi, Chiang, Al-Shoabi, Hirakawa, & Aoyama, 2017). Penggunaan buku KIA sebagai media promosi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam perawatan kehamilan terutama kunjungan antenatal, pemilihan penolong kesehatan dan pemilihan tempat persalinan (Yanagisawa, Soyano, Igarashi, Ura, & Nakamura, 2015).

Sebanyak 98% membaca isi buku KIA >2 kali selama kehamilan dan rata-rata 86,14% ibu telah menerapkan informasi yang terdapat di dalam buku KIA pada kehidupan sehari-hari. Mayoritas responden telah mengikuti penjelasan umum buku KIA untuk membaca dan menelaah pesan-pesan dalam buku KIA. Beberapa

responden mengatakan hanya membaca buku KIA secara sekilas, sebagian yang lain telah memahami informasi yang terdapat di dalam buku KIA, terbukti ibu dapat menjelaskan informasi tentang persiapan persalinan dan tanda bahaya ibu hamil. Bidan sering menggunakan buku KIA sebagai media promosi namun hal ini tidak selalu dilakukan mengingat keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM) dan waktu pada saat ANC.

Tabel 2. Bagian yang dibaca pada buku KIA

Pokok Bahasan	Jumlah	Persentase
Perawatan sehari- hari ibu hamil	91	100%
Hal- hal yang harus dihidari Ibu hamil	89	97, 8%
Persiapan melahirkan	90	98,9%
Gizi ibu hamil	90	98,9%
Tanda bahaya kehamilan	90	98,9%
Masalah lain dalam kehamilan	87	95,6%
Tanda- tanda persalinan	89	97,8%

Sumber: Data Primer, Februari 2018

Semua responden membaca perawatan sehari-hari ibu hamil, dan bagian yang paling jarang dibaca adalah masalah lain dalam kehamilan seperti kondisi batuk, diare dan penyakit lain karena sebagian responden mengatakan saat ibu mengalami permasalahan kesehatan ibu langsung memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan terdekat 87 (95,6%). Hasil penelitian di Bangladesh menyebutkan bahwa 78% ibu menyatakan bahwa buku KIA dapat meningkatkan kesadaran tentang kesehatan ibu dan anak (Bhuiyan, 2009).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pada kelompok ibu hamil yang membaca buku KIA efektif meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif (Aiga et al., 2016). Menurut (Takeuchi et al., 2016) buku KIA bermanfaat untuk memberikan pendidikan kesehatan ibu dan anak bagi orang tua, sehingga memungkinkan orang tua mengambil keputusan tentang permasalahan kesehatan ibu dan anak. Penggunaan buku KIA sebagai media promosi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam perawatan kehamilan terutama kunjungan antenatal, pemilihan penolong kesehatan dan pemilihan tempat persalinan (Yanagisawa et al., 2015).

Ibu yang memanfaatkan buku KIA selama kehamilan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (OR 1,44, 95% CI: 1,22-1,70) daripada yang tidak menggunakan buku KIA. Pemanfaatan buku KIA meningkatkan pengetahuan tentang faktor resiko kehamilan 2,8 kali lebih besar dibanding ibu yang tidak memanfaatkan buku KIA (OR 2,80, 95% CI: 1,97-3,98), meningkatkan pengetahuan tentang perawatan *antenatal* 1,8 kali lebih besar (OR 1,86,95% CI: 1,59-2,18), dan pengetahuan tentang gizi ibu hamil sebanyak 1,97 kali lebih besar (OR 1,97, 95% CI: 1,37-2,83) (Baequni & Nakamura, 2012).

Konseling saat pelayanan ANC sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga terkait persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi (Devkota, Khan, Alam, Sapkota, & Devkota, 2017), buku KIA sendiri merupakan media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang utama dan pertama yang digunakan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan, 2015). Studi lain menyebutkan bahwa penggunaan buku

KIA terbukti efektif meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya ibu dan bayi, persiapan persalinan, tanda bahaya ibu bersalin serta tanda bahaya pada bayi/anak dan kapan harus dibawa ke fasilitas kesehatan (Keiko Osaki et al., 2018). Pemanfaatan buku KIA berkaitan erat dengan peningkatan pengetahuan, praktik ibu, serta menjamin kualitas pelayanan KIA (Bhuiyan, 2009a).

Tabel 3. Informasi/pesan buku KIA yang diterapkan

Pokok Bahasan	Jumlah	Persentase
Pemenuhan makanan bergizi	88	96,7%
Hal- hal yang harus dihindari Ibu hamil	86	94,6%
Istirahat Cukup	87	95,6%
Kebersihan diri	90	98,9%
Pelaksanaan Imunisasi TT	75	82,4%
Persiapan Persalinan	90	98,9%
Jadwal Periksa Selanjutnya	87	95,6%

Sumber: Data primer, Februari 2018

Berdasarkan Tabel 3 penerapan pesan yang terdapat di dalam buku KIA paling banyak pada persiapan persalinan, meskipun 75,8% responden merupakan ibu multigravida (pernah memiliki anak sebelumnya), hal tersebut dikarenakan meskipun ibu telah memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya namun ibu dan keluarga masih sering lupa hal-hal apa saja yang perlu disiapkan menjelang persalinan. Buku KIA merinci persiapan persalinan meliputi perkiraan lahir, pendamping persalinan, penolong persalinan, biaya persalinan, kendaraan yang digunakan, pendonor darah, persiapan baju ibu anak, surat-surat penting yang harus disiapkan dan rencana mengikuti program keluarga berencana (KB). Ibu merasa sangat terbantu dengan informasi tersebut.

Informasi tentang persiapan persalinan sangatlah penting diberikan untuk mempersiapkan fisik maupun psikologi ibu. Sumber informasi yang paling banyak diakses/diperoleh ibu hamil antara lain 88% dari dokter, internet 72%, teman/keluarga 72%, bidan 52%, buku 58% (Kamali, Ahmadian, Khajouei, & Bahaadinbeigy, 2017). Kemudahan akses teknologi seperti internet dapat mempermudah akses informasi, hampir setiap orang tidak terkecuali ibu hamil sering mencari sumber informasi dari internet, karena sangat praktis, cepat, dan dapat dilakukan di mana saja, meskipun banyak sumber informasi di internet yang tidak valid. Penelitian yang dilakukan (Purwadi & Krismayani, 2018) ibu hamil banyak mencari informasi terkait persiapan persalinan dari sumber internet, karena praktis dan mudah diakses.

Sebanyak 88 (96,7%) responden menyatakan banyak mengonsumsi makanan bergizi karena nutrisi ibu hamil sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Hal tersebut merupakan bentuk penerapan dari pesan yang terdapat di dalam buku KIA. Informasi pemenuhan gizi pada ibu hamil sangat penting diberikan nmengingat pemenuhan nutrisi yang baik dapat mempengaruhi kenaikan berat badan ibu hamil, mengurangi risiko anemia pada akhir kehamilan sebesar 30%, meningkatkan berat badan lahir sebesar 105 g dan menurunkan risiko kelahiran prematur sebesar 19% (Girard & Olude, 2012).

Jadwal melakukan imunisasi TT hanya diterapkan sebanyak 82,4%. Hal tersebut dikarenakan mayoritas responden merupakan ibu multigravida 75,8%

yang pada kehamilan sebelumnya beberapa responden telah mendapatkan 5x dosis pemberian imunisasi TT, sehingga pada kehamilan ini ibu tidak memutuskan imunisasi TT kembali. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa buku KIA meningkatkan praktik pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) selama kehamilan sebanyak 1,2 kali lebih besar (OR 1,20, 95% CI: 1,00-1,43) dan kunjungan *antenatal* sebanyak 1,3 kali lebih besar (OR 1,31, 95% CI: 1,11-1,53) (Baequni & Nakamura, 2012).

Hasil penelitian di Bangladesh ibu yang memiliki buku KIA menyatakan bahwa buku KIA dapat meningkatkan praktik yang lebih baik tentang KIA, serta lebih memanfaatkan layanan KIA dibanding dengan kelompok kontrol yang hanya memiliki Kartu Catatan Kesehatan secara umum (Bhuiyan, 2009). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pada kelompok ibu hamil yang membaca buku KIA efektif meningkatkan kunjungan ANC >3 kali (Aiga et al., 2016). Studi lain menyebutkan bahwa pengetahuan tidak selalu mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Kelly & Barker, 2016), ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang buku KIA tidak akan menjamin memanfaatkan buku KIA sebagai sumber informasi perawatan selama kehamilan.

SIMPULAN

Pemanfaatan buku KIA dinilai dari tiga aspek antara lain ibu membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan 100%, membaca buku KIA 98% dan menerapkan informasi buku KIA 86%. Informasi pada buku KIA yang paling banyak dibaca ibu adalah perawatan kehamilan sehari-hari. Informasi pada buku KIA yang paling banyak diterapkan yaitu bab kebersihan diri dan persiapan persalinan 98,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiga, H., Nguyen, V. D., Nguyen, C. D., Thi, T., Nguyen, T., Thi, L., & Nguyen, P. (2016). s , attitude and practices : assessing maternal and child health care handbook intervention in Vietnam. *BMC Public Health*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2788-4>
- Baequni, & Nakamura, Y. (2012). [Original Article] Is Maternal and Child Health Handbook effective?: Meta-Analysis of the Effects of MCH Handbook. *Journal of International Health*, 27(2), 121–127.
- Bhuiyan, S. U. (2009a). [Original Article] Development , Field Testing and Potential Benefits of a Maternal and Child Health (MCH) Handbook In Bangladesh. *Journal of International Health*, 24(2), 73–76.
- Bhuiyan, S. U. (2009b). Deveopment, Field Testing and Potential Benefits of Maternal and Child Health (MCH) Handbook in Bangadesh. *Journal of International Health*, 24(2), 1–4.
- Devkota, R., Khan, G. M., Alam, K., Sapkota, B., & Devkota, D. (2017). Impacts of counseling on knowledge , attitude and practice of medication use during pregnancy. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(131), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1316-6>

-
- Farida, N. (2016). Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Wanakerta. *The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 02(1), 33–41.
- Girard, A. W., & Olude, O. (2012). Nutrition Education and Counselling Provided during Pregnancy: Effects on Maternal , Neonatal and Child Health Outcomes. *Paediatric and Perinatal Epidemiology*, 26, 191–204. <https://doi.org/10.1111/j.1365-3016.2012.01278.x>
- JICA, K. R. (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI & JICA.
- Kamali, S., Ahmadian, L., Khajouei, R., & Bahaadinbeigy, K. (2017). Health information needs of pregnant women : information sources , motives and barriers. *Health Information and Libraries Journal*, 35, 24–37. <https://doi.org/10.1111/hir.12200>
- Kelly, M. P., & Barker, M. (2016). Why is changing health-related behaviour so difficult? *The Royal Society for Public Health*, 6(136), 109–116. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2016.03.030>
- Kemendes, R. (2015). Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA. *Kementrian Kesehatan RI*.
- Kementerian Kesehatan. (2015). *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kitabayashi, H., Chiang, C., Al-Shoaibi, A., Hirakawa, Y., & Aoyama, A. (2017). Association Between Maternal and Child Health Handbook and Quality of Antenatal Care Services in Palestine. *Maternal and Child Health Journal*, 21(12), 2161–2166.
- Mori, R., Yonemoto, N., Noma, H., Ochirbat, T., Barber, E., Soyolgerel, G., ... Lkhagvasuren, O. (2015). The Maternal and Child Health (MCH) handbook in Mongolia: A cluster-randomized, controlled trial. *PLoS ONE*, 10(4), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0119772>
- Osaki, K., & Aiga, H. (2019). Adapting home-based records for maternal and child health to users ' capacities. *Bulletin of the World Health Organization*, 296–305(January), 296–305. <https://doi.org/10.2471/BLT.18.216119>
- Osaki, K., Hattori, T., Toda, A., Mulati, E., Hermawan, L., Pritasari, K., ... Kosen, S. (2018). Maternal and Child Health Handbook use for maternal and child care: a cluster randomized controlled study in rural Java, Indonesia. *Journal of Public Health*, (June), 1–13. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fox175>
- Osaki, K., Kosen, S., Indriasih, E., Pritasari, K., & Hattori, T. (2015). Factors affecting the utilisation of maternal , newborn , and child health services in Indonesia : the role of the Maternal and Child Health Handbook. *Public Health*, 129(5), 582–586. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2015.01.001>
- Purwadi, L. K., & Krismayani, I. (2018). Kemampuan Literasi Informasi Ibu Hamil Dalam Persiapan Persalinan Di Kecamatan Wonosobo. *Dharmakarya Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(1), 1–10. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14623/7701>
-

- Sistiarani, C., Gamelia, E., & Hariyadi, B. (2014). Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak, *10*(1), 14–20.
- Takeuchi, J., Sakagami, Y., & Perez, R. C. (2016). The Mother and Child Health Handbook in Japan as a Health Promotion Tool: An Overview of Its History, Contents, Use, Benefits, and Global Influence. *Global Pediatric Health*, *3*(0). <https://doi.org/10.1177/2333794X16649884>
- Yanagisawa, S., Soyano, A., Igarashi, H., Ura, M., & Nakamura, Y. (2015). Effect of a maternal and child health handbook on maternal knowledge and behaviour : a community-based controlled trial in rural. *Health Policy and Planning*, *30*, 1184–1192. <https://doi.org/10.1093/heapol/czu133>